

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2021 – 2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
SITI NUR HOLIPAH
NIM : E20173011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**

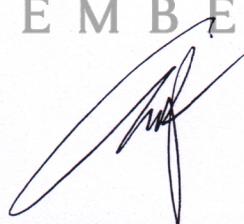
**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2021 - 2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing **ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R


Ana Pratiwi, SE., AK., MSA
NIP. 198809232019032003

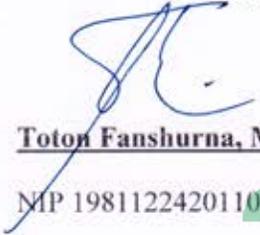
**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2021-2022
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua


Toton Fanshurna, M.E.I

NIP 198112242011011008

Sekretaris


Nadia Azalia Putri, M.M.

NIP 199403042019032019

Anggota

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.

2. Ana Pratiwi, SE., AK., MSA

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.

NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa 29).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: CV Jabal Roudotul Jannah, 2010).

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu tercinta bapak Imam Safi'i dan Ibu Napisah yang selalu menjadi *support system* dan selalu mendo'akanku dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dukungan moral maupun materiil untuk keberhasilan sampai saat ini.
2. Adik perempuan saya Siti Nur Hajjah yang selalu menjadi alasan untuk tetap melangkah maju.
3. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
4. Nusa, Bangsa dan Agama.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan untuk teman-teman seangkatan Akuntansi Syariah 1 dan Akuntansi Syariah 2 yang mempunyai peran penting ketika semangat dan tekad penulis mulai menurun.
6. Almamater tercinta UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini dan sholawat seta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2022.**

pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nur Ika Mauliyah. SE., M.AK, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., AK.,MSA., selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS JEMBER

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Jember,

Penulis

SITI NUR HOLIPAH
NIM E20173011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Nur Holipah, Ana Pratiwi, 2023: Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022.

Kata Kunci : Manajemen laba, Profitabilitas, pengungkapan

Pengungkapan pada laporan keuangan sangat penting karena Informasi laporan keuangan harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua fakta, baik transaksi (*transaction*) maupun peristiwa (*event*), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah manajemen laba berpengaruh pada tingkat pengungkapan laporan keuangan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan? (3) Apakah manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisa pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan. (2) untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. (3) untuk menganalisa pengaruh manajemen laba dan profitabilitas secara simultan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data dalam penelitian ini dari tahun 2021-2022. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Alat analisa berupa Uji Normalitas, Uji Regresi Linier berganda, Uji T, Uji F, Uji Autokorelasi, dan Uji determinasi R^2 di olah menggunakan SPSS Versi 22.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel Manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,093. (2) Variabel Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,784. (3) Variabel Manajemen laba dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,242.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis.....	12

I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	27
1. Laporan Keuangan	27
2. Manajemen Laba	29
3. Profitabilitas	40
4. Pengungkapan	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	49
D. Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

No Uraian

1.1 Pengukuran Indikator Variabel.....	9
2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	23
3.1 Daftar Populasi	46
4.1 Proses Seleksi Sampel.....	56
4.2 Data Proses Perhitungan Manajemen Laba.....	58
4.3 Data Profitabilitas (ROA).....	61
4.4 Daftar Item Pengungkapan Laporan Keuangan.....	64
4.5 Perhitungan Pengungkapan	67
4.6 Hasil Analisis Deskriptif	70
4.7 Hasil Uji Normalitas	72
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
4.11 Hasil Uji T (Parsial).....	77
4.12 Hasil Uji F (Simultan).....	78
4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

1.1 Asumsi Penelitian	11
-----------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan besar. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber utama informasi untuk mengetahui hasil akhir dari serangkaian kegiatan/aktivitas perusahaan. Terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan, yaitu pihak internal perusahaan (pemilik perusahaan, manajemen, maupun pimpinan perusahaan) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, dan pemerintah).²

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, dan para pemakai lainnya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut.³

Para pengguna laporan keuangan juga memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi

² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Jawa Timur : Duta Media, 2019), 10.

³ Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris* (Malang : UB Pers, 2014), 2.

kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Tujuan lain dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan tanpa menderita kerugian.⁴

Semakin banyaknya pesaing dan kompetitor dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja sebuah perusahaan tercermin dalam sebuah laporan keuangan salah satunya yaitu profitabilitas. Pada laporan keuangan dapat dilihat apakah profitabilitas yang di peroleh perusahaan semakin meningkat atau justru semakin menurun. Jika profit yang diperoleh semakin meningkat maka kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik. Akan tetapi, jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin menurun maka kinerja sebuah perusahaan semakin menurun.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang di peroleh perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan para investor yang akan melakukan investasi, karena para investor juga berharap dana yang diinvestasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi. Adanya kecenderungan para *stakeholder* memperhatikan laporan laba yang dapat memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan harapan para *stakeholder* salah

⁴ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), 55.

satunya dengan melakukan manajemen laba (*earning management*). Kondisi inilah yang membuat manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan ketika tidak berhasil mencapai target laba. Tindakan ini disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Selama ini manajemen laba dianggap sebagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ada perbedaan pandangan dan pemahaman antara praktisi dan akademisi apakah manajemen laba merupakan tindak kecurangan (*fraud*) atau tidak. Para praktisi menilai tindakan manajemen laba merupakan perilaku seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomis perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Sedangkan para akademisi berpendapat bahwa manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*). Selama metode dan prosedur akuntansi yang dipilih dan digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip

akuntansi maka apa yang dilakukan manajer tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan.⁵

Informasi laporan keuangan juga harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua fakta, baik transaksi (*transaction*) maupun peristiwa (*event*), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu. Upaya untuk menyembunyikan, menunda pengungkapan, atau mengubah fakta-fakta yang ada merupakan kegiatan yang melanggar aturan yang tidak diperbolehkan dalam proses akuntansi. Oleh sebab itu, standar akuntansi tidak mentolerir upaya menyembunyikan, menunda atau mengubah informasi untuk kepentingan pihak tertentu. Setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara lengkap dan berkualitas. Tujuannya, agar keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* atas dasar informasi itu juga menjadi lebih berkualitas.⁶

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, terutama para calon investor yang nantinya akan menginvestasikan dananya. maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan sesuai dengan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.

⁵ Sri Sulistiyanto, *Manajemen Laba* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 4.

⁶ Sri Sulistiyanto, *Manajemen Laba*, 14.

KEP-347/BL/2012 atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan publik.⁷

Dengan maraknya kegiatan manajemen laba dan profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat kita lihat bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No Kep-134/BL/2006.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Oktavia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wendy Fitria Ramadhani pada tahun 2019 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adanya ketidakselarasan atau inkonsistensi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Oleh Dwi Oktavia dan Wendy Ramadhani inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena

⁷ Reni Indah Wahyuningtyas, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 9, no. 1 (Januari 2020), 2.

perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki sektor yang cukup banyak dan beranekaragam serta memiliki skala yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) di pilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang memiliki data lengkap serta terorganisasi dengan baik.

Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian *“Pengaruh Manajemen laba dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022 ”*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen Laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk menganalisis Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan profitabilitas secara simultan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang akuntansi terkait dengan praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi akademisi maupun para peneliti selanjutnya, khususnya terkait dengan praktik manajemen laba terhadap pengungkapan pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang praktik manajemen laba, serta pentingnya pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen (Bebas) adalah manajemen laba dan profitabilitas.

b. Variabel dependen (Terikat)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah sebutan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

⁸ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta,2018), 39.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta,2019), 69.

bebas.¹⁰ dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel penelitian adalah alat ukur variabel. Fungsi dari variabel indicator adalah mendeteksi secara penuh variabel yang akan diukur, sehingga keberadaan indikator harus jelas dalam variabel yang diukur, berikut indikator dari X dan Y :


Tabel 1.1
Pengukuran Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Manajemen Laba (x_1)	Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. ¹¹	$DA_t = TA_t - NDA_t$
	Profitabilitas (x_2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. ¹²	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
3.	Pengungkapan (Y)	Pengungkapan merupakan bagian paling akhir dari pelaporan keuangan dengan menyajikan informasi	$ID = \frac{n}{k} \times 100\%$

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

¹¹ Hamonangan, *Teori Akuntansi* (Medan, LPPM UHN Press, 2023), 272.

¹² Sudarno, *Teori Penelitian Keuangan* (Malang, CV Nusantara Abadi, 2022), 91.

		akuntansi dalam bentuk <i>Financial statement</i> . ¹³	
--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Di bawah ini dijelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajer perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan tanpa dikaitkan dengan nilai peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan dalam jangka waktu panjang.¹⁴

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.¹⁵

3. Pengungkapan

Pengungkapan (*Disclosure*) merupakan informasi yang harus memberikan penjelasan yang cukup, tidak ada yang ditutup-tutupi, lengkap, jelas, akurat dan dapat di percaya mengenai keadaan yang sebenarnya.

¹³ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), 88.

¹⁴ Sulistiyanto, *Manajemen Laba*, 105.

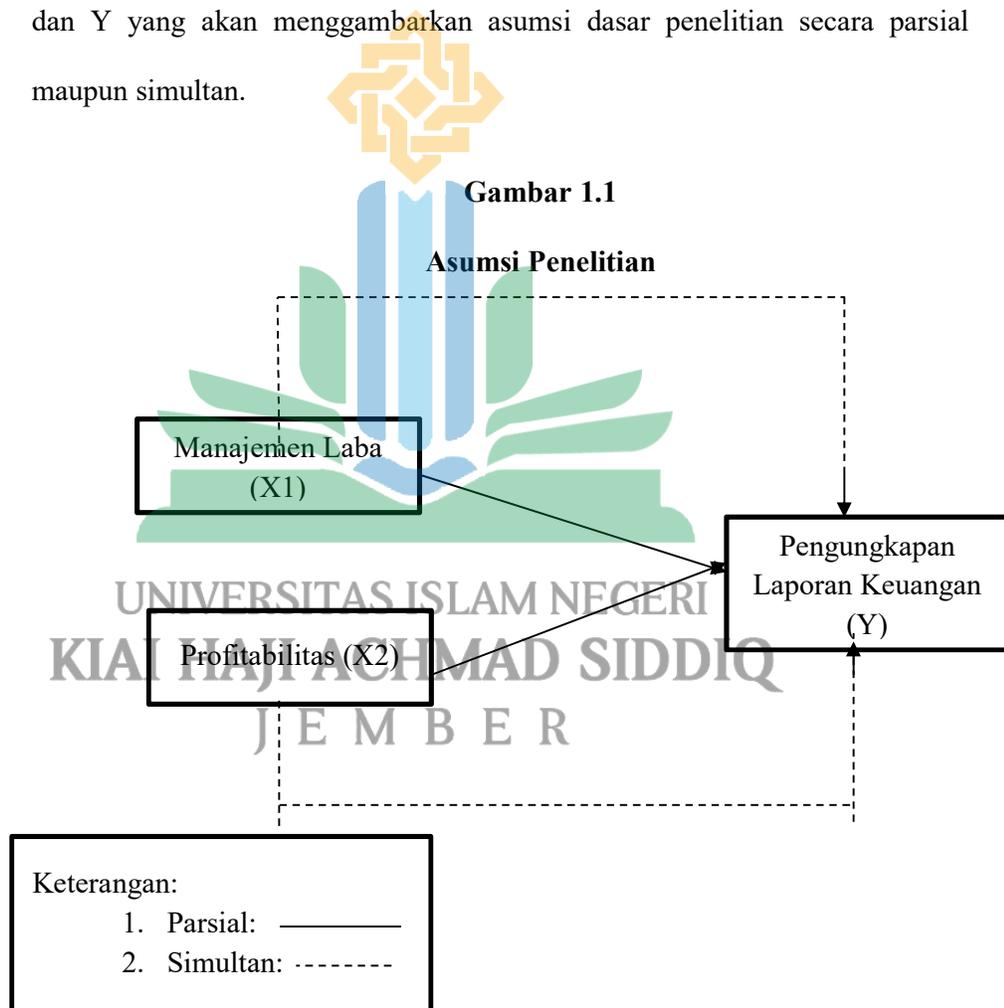
¹⁵ Hery, *pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 554.

4. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur, aktivitas utamanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual, bisa di tawarkan ke pasar.¹⁶

G. Asumsi Penelitian

Bagan di bawah ini merupakan gambaran hubungan antara variabel X dan Y yang akan menggambarkan asumsi dasar penelitian secara parsial maupun simultan.



¹⁶ Galih Wicaksono, dkk, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Koto Tangah: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 49.

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁷ Asumsi dasar peneliti adalah manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022).

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Keterkaitan antar variabel dengan perumusan hipotesis akan dijelaskan di bawah ini:

1. Hubungan antara Manajemen Laba dengan Pengungkapan Laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, Semakin banyaknya pesaing dalam dunia usaha mendorong perusahaan agar konsisten dalam menghasilkan profit yang tinggi, karena para investor selalu memperhatikan hasil kinerja perusahaan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember press, 2022), 66.

melalui laporan keuangan agar tidak keliru dalam mengambil keputusan investasi. Ketika Kinerja perusahaan menurun inilah yang menjadi motivasi manajer melakukan manajemen laba agar sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi keuangannya agar tidak mudah terdeteksi.¹⁸ Hasil Penelitian Dwi Oktavia tahun 2019 menunjukkan bahwa Manajemen laba secara Simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan Laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi hasil dari profitabilitas maka akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi pengungkapan yang lebih rinci.¹⁹ Hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Reni Indah Wahyungtyas dan Yuliasuti Rahayu tahun 2020 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang di capai, perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan lebih rincis karena dengan adanya pengungkapan dapat melemahkan posisi perusahaan

¹⁸ Reski Jarwono,dkk “ Determinasi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan,” *Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 13,no. 2 (2020). 57.

¹⁹ Yuriana Fitri, “*Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*”, Skripsi, (September 2012), 8.

pesaing dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika perusahaan dengan profitabilitas yang rendah maka dapat membuat perusahaan enggan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara rinci, hal tersebut dilakukan karena perusahaan khawatir akan kehilangan para investornya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Hubungan manajemen laba dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hasil Penelitian Dwi Oktavia tahun 2018 menunjukkan bahwa Manajemen laba secara Simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Indah Wahyungtyas dan Yuliasuti Rahayu tahun 2020 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan maka Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Manajemen laba dan Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I yakni pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II yakni kajian kepustakaan yang berisi tentang ringkasan kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III yakni Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV yakni Penyajian data dan analisis berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V yakni penutup berisi kesimpulan dari serangkaian penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu yang digunakan berupa penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa tentang pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

- 1) Amiruddin (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang periode 2013-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan variabel profitabilitas

yang diukur menggunakan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

- 2) Agung Rachmadi, Hairudin, dan Hasbullah (2020) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT CHAEROEN POKPHAND INDONESIA TBK". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara manajemen laba yang diukur dengan menggunakan variabel laba, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2011-2016. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji simultan hasil penelitian menunjukkan variabel independen profit, ukuran perusahaan, likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dan hasil penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda variabel laba, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

3) Dwi Oktavia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba, leverage dan likuiditas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Variabel dari penelitian ini terdiri dari manajemen laba, *leverage*, likuiditas dan pengungkapan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan metode regresi linier data panel program *Software Econometric Views (Eviews)* versi 8. Jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan industri farmasi di BEI dengan menganalisa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Sedangkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Dan secara simultan manajemen laba, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

4) Reni Indah Wahyuningtyas dan Yuliasuti Rahayu (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan". Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan

ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Variabel penelitian ini terdiri dari profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan. Metode penelitian ini menggunakan metode kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

- 5) Syarif Nur Mutiara Wanti, Dewi Indriasih dan Aminul Fajri (2020) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan manajemen laba terhadap pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *high and low technology* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan Manajemen laba tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

6) Victor Nugraha FB (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pengukuran Kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menggunakan data sekunder. Data yang di olah menggunakan IBM SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Uji signifikansi koefisien regresi secara seluruh menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

7) Dwi Septialamsyah, Marliyah, dan Nursantri Yanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan Laporan

Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan keuangan.

- 8) Wendy Fitria Ramadhani (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Laba, Konvergensi IFRS, dan Pajak Tangguhan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ 45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel manajemen laba, Konvergensi IFRS, Pajak tangguhan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, Konvergensi IFRS, Pajak Tangguhan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

9) Dina Hastalona dan Achiruddin Siregar (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengungkapan Laporan Tahunan Persusahaan Manufaktur dalam Menilai Rasio Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengungkapan laporan tahunan dengan menilai beberapa rasio keuangan seperti *leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, size, proporsi dewan komisaris pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder, metode pemilihan sampel menggunakan *puposive Sampling*. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS 25 dan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen seperti rasio *leverage* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, sedangkan likuiditas, profitabilitas, proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

10) Muhammad Syafaat dan Aditya Putra (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah

data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama lima tahun, periode 2011 s.d 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan KAP terspesialisasi mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Guna mengembangkan penjelasan pada penelitian terdahulu, di bawah ini disajikan *Mapping* penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Oktavia (2018)	“Pengaruh Manajemen Laba, <i>leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar BEI Periode 2012-2016)” ²⁰	1. Variabel bebas: Manajemen laba 2. Variabel terikat: Pengungkapan	1. Variabel Bebas : <i>Leverage</i> dan Likuiditas

²⁰ Dwi Oktavia, “Pengaruh Manajemen Laba, *leverage*, dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar BEI Periode 2012-2016)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas STIE Indonesia, Jakarta, 2018), 4.

2.	Amiruddin (2018)	“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan PT. Pertani Cabang Pinrang” ²¹	1. Variabel bebas: dan Profitabilitas. 2. Variabel Terikat: Pengungkapan.	1. Variabel bebas : Likuiditas.
3.	Wendy Fitria Ramadhani (2019)	“Pengaruh Manajemen Laba, Konvergensi IFRS, dan Pajak Tangguhan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ 45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)” ²²	1. Variabel bebas : Manajemen Laba 2. Variabel terikat: Pengungkapan	1. Variabel bebas: Kovergensi dan Pajak Tangguhan
4.	Victor Nugraha FB (2019)	“Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang	1. Variabel bebas: Manajemen Laba, dan Profitabilitas 2. Variabel Terikat: Pengungkapan	1. Variabel bebas: Likuiditas dan Solvabilitas

²¹ Amiruddin, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan PT. Cabang Pinrang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, Makassar 2018), 48.

²² Wendy Fitria Ramadhani, “Pengaruh Manajemen Laba, Konvergensi IFRS, dan Pajak Tangguhan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ 45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2019), vii.

		Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018” ²³		
5.	Reni Indah Wahyuningtyas dan Yuliasuti Rahayu (2020)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan” ²⁴	1. Variabel bebas: Profitabilitas 2. Variabel Terikat: Pengungkapan	1. Variabel bebas: Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan
6.	Syarifa Nur Mutiara Wanti, Dewi Indriasih dan Aminul Fajri (2020)	“Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)” ²⁵	1. Variabel bebas : Profitabilitas, Manajemen Laba 2. Variabel Terikat: Pengungkapan	1. Variabel bebas: Likuiditas
7.	Muhammad Syafaat dan Aditya Putra (2020)	“Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)” ²⁶	1. Variabel terikat: Pengungkapan 2. Metode: penelitian kuantitatif	1. Variabel bebas: Ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan KAP

²³ Victor Nugraha FB, “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2018” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang. 2019),viii.

²⁴ Reni Indah Wahyuningtyas, Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, no. 1 (Januari 2020), 1.

²⁵ Syarifa Nur Mutiara Wanti, dkk, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)”, *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 12, no. 1 (Februari 2020), 74.

²⁶ Muhammad Syafaat, Aditya Putra, “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)”, *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* Vol. 2, no. 2 (2020).

8.	Agung Rahmadi, Hairuddin, dan Hasbullah (2020)	“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT CHAEROEN POKPHAND INDONESIA TBK” ²⁷	1. Variabel bebas: Manajemen laba 2. Variabel terikat: Pengungkapan	1. Variabel bebas: Leverage, Ukuran perusahaan, Likuiditas
9.	Dwi Septialamsyah, Marliyah, dan Nursantri Yanti (2022)	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020” ²⁸	1. Variabel terikat : Pengungkapan 2. Variabel bebas : <i>Return On Assets</i>	1. Variabel bebas : <i>Current Ratio</i>
10.	Dina Hastalona dan Achiruddin Siregar (2022)	“Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur dalam Menilai Rasio Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia” ²⁹	1. Variabel bebas : Manajemen laba, Profitabilitas 1. Variabel terikat : Pengungkapan	Variabel bebas: Leverage, Likuiditas

Sumber : data diolah dari penelitian terdahulu

²⁷ Agung Rachmadi, dkk, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada PT CHAROEN POPKHAND INDONESIA TBK”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.II No. 1 (Oktober 2020), 7.

²⁸ Dwi Septialamsyah, dkk, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi 2018-2020” *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4*, no. 5 (2022).

²⁹ Dina Hastalona, dkk, “Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur dalam Menilai Rasio Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan 2*, no. 2 (Juni 2022).

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaan pada penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada variabel independen berupa manajemen laba dan Profitabilitas terhadap Variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini juga mengambil populasi dan sampel pada periode terbaru. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal.³⁰

Pihak internal terdiri dari pihak Manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak manajemen, yang berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), Pengoordinasian (*coordinating*) dan Perencanaan (*planning*) suatu perusahaan. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

³⁰ Arief Sugiono, Akuntansi & pelaporan keuangan (Jakarta : Grasindo, 2010), 6.

Pihak eksternal terdiri dari investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut. Kreditur, berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah di berikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan tempat mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka bergantung pada perusahaan yang bersangkutan.³¹

Macam-macam laporan keuangan sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu tentang jumlah Aktiva, Utang, dan Modal yang dimiliki perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan tentang ikhtisar pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

³¹ Arief Sugiono, *Akuntansi & pelaporan keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2010), 6.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan rincian perubahan modal dari awal sampai akhir periode akuntansi.³²

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan kas selama satu periode.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang di perlukan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dalam badan laporan keuangan.³³

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu indikator yang dapat mengurangi kredibilitas pelaporan keuangan.³⁴ secara umum, ada beberapa definisi yang berbeda antara satu dengan lainnya, yaitu definisi manajemen laba menurut :

³² Novi Priyati, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta Barat : PT Indeks, 2013), 6.

³³ Sugiarto, *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016), 11.

³⁴ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* (Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2023), 272.

1. Davidson, Stickney, dan Weil

Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).³⁵

2. Schipper

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. (*Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process).*)

3. National Association of Certified Fraud Examiners

Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and, when considered with all the information

³⁵ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 36.

made available, would cause the reader to change or alter his or judgement or decision. (Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya).

4. Fisher dan Rosenzweig

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

5. Lewitt

Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer. (*Management laba is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovations. Abuses such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the true consequences of management decisions*).

6. Healy dan Wahlen

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Walaupun menggunakan terminologi yang berbeda secara konseptual definisi-definisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan.³⁶

motivasi perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan manajemen laba adalah:

1. Paket Bonus (Skema Bonus)

Manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima. Perjanjian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka akuntansi, seperti perjanjian kompensasi dimana kompensasi ini memiliki batas bawah dan batas atas. Manajer tidak mendapat bonus jika

³⁶ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba*, 51.

tidak mencapai target laba dan mendapatkan bonus jika sudah mencapai target laba. Secara umum, kompensasi yang diberikan kepada manajer berupa 4 macam, yaitu gaji pokok, bonus kas, saham atau opsi saham, dan hadiah diluar gaji, seperti fasilitas transportasi. Sebagian besar kompensasi tersebut biasanya diberikan jika kinerja perusahaan mencapai tingkat tertentu. Salah satu pengukuran kinerja tersebut adalah besarnya laba untuk menentukan besarnya bonus yang akan diterima CEO.

2. Kontrak Utang Jangka Panjang (Perjanjian Utang)

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis perjanjian utang dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang, manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat "memindahkan" laba periode mendatang ke periode sekarang sehingga untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politik

Perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan keuntungan untuk mengurangi visibilitas mereka, terutama selama periode kemakmuran yang tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah, seperti subsidi atau proteksi dari persaingan asing.

4. Motivasi Perpajakan

Perpajakan adalah salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian CEO

CEO yang akan berakhir atau pensiun akan menggunakan strategi memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan bonus mereka. Begitu pula dengan seorang CEO yang kinerjanya buruk, ia akan cenderung memaksimalkan keuntungan untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. Penawaran Umum Perdana

Ketika suatu perusahaan go public, informasi keuangan yang tercantum dalam prospektus merupakan sumber informasi

yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan investor potensial, manajer mencoba meningkatkan laba yang dilaporkan.³⁷

7. Dampak Harga Saham

³⁷ Nicholas Renaldo, "Manajemen Laba Teori dan Pembuktian", (Malang: CV. Litearsi Nusantara Abadi, 2022), 11.

Meningkatkan laba agar dapat menaikkan harga saham pada perusahaan tersebut. Manajer dapat melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar terhadap risiko yang akan terjadi serta menurunkan biaya modal. Risiko ada, jika pembuat keputusan atau perencana proyek mampu mengestiasi kemungkinan (probabilitas) yang berhubungan dengan berbagai variasi hasil yang akan diterima selama periode investasi sehingga dapat disusun distribusi probabilitasnya. Distribusi probabilitas disusun berdasarkan data historis sehingga analisis distribusi probabilitasnya bersifat objektif. Ketidakpastian ada jika pembuat keputusan tidak memiliki data yang bisa dikembangkan untuk menyusun suatu distribusi probabilitas sehingga pembuat keputusan harus membuat dugaan-dugaan untuk menyusunnya. Distribusi probabilitas seperti ini bersifat subjektif yaitu sangat tergantung kepada persepsi perencana proyek (Suyono, 2019).

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, antara lain:³⁸

1. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Dilakukan ketika kondisi merugikan yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode berjalan,

³⁸ Nicholas Renaldo, dkk, “*Manajemen Laba Teori dan Pembuktian*” (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 13.

dengan mengakui biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Contoh dari *taking a bath* adalah ketika perusahaan melakukan pergantian CEO baru, maka CEO baru akan melakukan pembersihan secara besar-besaran semua aktivitas akuntansi yang tidak benar sehingga nilai laba akan berubah signifikan. Manajemen perusahaan juga perlu melakukan *clear the desk* agar laba di laporan keuangan di periode selanjutnya menjadi meningkat.

2. Menurunkan Laba (*Income minimization*)

Hal ini dilakukan ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan tidak mendapatkan perhatian politik. Kebijakan yang diambil dapat berupa pembebanan belanja iklan, penelitian dan pengembangan yang cepat dan sebagainya. Cara ini mirip dengan mandi tapi kurang

ekstrim. Contoh dari *income minimization* adalah ketika perusahaan dihadapkan pada tarif pajak yang tinggi dan perusahaan enggan untuk membayar pajak dalam jumlah besar, sehingga akan menurunkan laba yang mengakibatkan pajak yang dibayar juga sedikit. Salah satunya dengan cara menghapus barang modal dan aktiva yang tidak berwujud, pengeluaran penelitian dan pengembangan produk

3. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Yaitu memaksimalkan keuntungan agar mendapatkan bonus yang lebih besar. Begitu juga dengan perusahaan yang dekat dengan pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung memaksimalkan keuntungan. Contoh dari *income maximization* adalah ketika perusahaan ingin menarik perhatian investor atas suatu kepentingan tertentu, seperti penerbitan saham baru, pembagian dividen, dan lainnya, perusahaan sengaja menaikkan laba sehingga laporan keuangan terlihat bagus bagi investor. Bentuk manajemen laba ini dapat melindungi perusahaan dari pelanggaran perjanjian utang.³⁹

4. Perataan Laba (*Income smoothing*)

Ini adalah bentuk manajemen laba yang paling umum dan populer. Melalui perataan laba, manajer menambah atau mengurangi laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak memiliki risiko tinggi. Contoh dari *income smoothing* adalah ketika perusahaan sudah merencanakan adanya peningkatan laba secara perlahan, meskipun dalam keadaan aslinya perusahaan mengalami laba yang naik turun. Ini dilakukan agar

³⁹ Ibid., 14.

investor dapat melihat konsistensi kenaikan laba perusahaan sehingga yakin akan kinerja perusahaan.

5. *Timing Revenue dan Expenses Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan kebijakan tertentu yang berkaitan dengan waktu suatu transaksi, misalnya pengakuan prematur atas pencatatan pendapatan.

6. *The Offsetting Extraordinary*

Teknik ini dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa bahkan berlawanan dengan tren laba.

7. *Aggressive Accounting Applications*

Teknik yang diartikan sebagai salah saji dengan pembagian laba pada antar periode

Metode perhitungan manajemen laba dilakukan dengan beberapa tahap berikut ini:⁴⁰

- 1) Manajemen laba dihitung menggunakan konsep *Discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$DA_t = TAC_{it} / A_{t-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* periode_t.

TAC_{it} = Total akrual periode_t.

A_{t-1} = Total aset perusahaan periode sebelumnya.

⁴⁰ Sulistyanto, *Manajemen Laba*, 163.

$NDA_{it} = \text{Nondiscretionary accruals periode}_t$.

- 2) Dimana, Untuk menentukan nilai (TAC_{it}/A_{it-1}) terlebih dahulu mencari nilai TAC_{it} yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} + CFO_t$$

TAC_{it} = Total akrual periode.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan periode.

CFO_t = Arus kas perusahaan periode.

- 3) Selanjutnya, untuk mencari nilai TAC_{it} / A_{it-1} diestimasi dengan *ordinary least square* sebagai berikut:

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accruals periode.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan periode.

CFO_t = Arus kas perusahaan periode.

- 4) Sedangkan, untuk mencari *nondisclosure accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1} + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals* periode.

REV_{it} = Pendapatan perusahaan periode.

ΔREV = Perubahan Pendapatan periode_t.

REC_{it} = Piutang perusahaan periode_t.

ΔREC = Perubahan Piutang periode_t.

A_{t-1} = Total aset perusahaan periode sebelumnya.

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan periode_t.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Return On Assets* (Hasil Pengembalian atas Aset)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan

laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.⁴¹

⁴¹ Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 554.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian dari pelaporan keuangan, yaitu bagian paling akhir dari proses pelaporan keuangan dengan menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk financial statement. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dihitung dengan Rumus *Indeks Wallace* (*disclosure*) sebagai berikut:

$$ID = \frac{n}{k} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan.

a. Pengungkapan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan wajib terdiri dari laporan posisi keuangan, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, ekuitas, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan oleh standar atau badan pengawas. Pengungkapan ini meliputi pengungkapan pemberian kesempatan kepada wajib pajak untuk melaporkan atau mengungkapkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi secara sukarela.

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan harus memenuhi konsep pengungkapan yang cukup, wajar, dan lengkap, sehingga menuju kepada arah full disclosure. Dalam konsep akuntansi konvensional yang ditetapkan oleh FASB, mengharuskan bahwa pengungkapan laporan keuangan ditujukan untuk pemegang saham, investor dan kreditor.⁴²

- b. Tujuan dari pengungkapan diantaranya yaitu sebagai berikut:
 1. Untuk menjelaskan pos-pos yang diakui dan untuk menyediakan ukuran-ukuran yang relevan dari pos-pos tersebut selain dari ukuran-ukuran dalam laporan keuangan.
 2. Untuk menggambarkan pos-pos yang belum diakui dan untuk memberikan ukuran yang berguna dari pos-pos tersebut.

⁴² Hani Wedri Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 88.

3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur menilai risiko dan potensi item yang diakui dan tidak diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membandingkan dalam dan antar tahun.
5. Untuk memberikan informasi arus kas masuk atau arus kas keluar dimasa depan.
6. Untuk membantu investor menilai pengembalian investasi mereka.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ I Gusti Ketut Agung Ulupui, dkk, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yakni publikasi informasi yang diperoleh dari media massa, database komputer maupun media perantara lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2021-2022. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 285.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Tahun 2021-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	INTP
2.	Semen Baturaja Tbk.	SMBR
3.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
5.	Waskita Beton Precast Tbk.	WTON
6.	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	CAKK
8.	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
9.	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
10.	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
11.	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
12.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
13.	Samator Indo Gas Tbk.	AGII
14.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
15.	Ekadharna International Tbk.	EKAD
16.	Intan Wijaya International Tbk.	INCI
17.	Emdeki Murni Indah Tbk.	MDKI
18.	Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI
19.	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	SAMF
20.	Indo Acitama Tbk.	SRSN
21.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
22.	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	ESIP
23.	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
24.	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
25.	Panca Budi Idaman Tbk.	PBID
26.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	SMKL
27.	Tunas Alfin Tbk.	TALF
28.	Trias Sentosa Tbk.	TRST
29.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
30.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
31.	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	IFII
32.	Alkindo Naratama Tbk.	SINI
33.	Singaraja Putra Tbk.	ALDO
34.	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW

35.	Astra International Tbk.	ASII
36.	Indospring Tbk.	INDS
37.	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
38.	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
39.	Star Petrochem Tbk.	STAR
40.	Uni Charm Indonesia Tbk.	UCID
41.	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	CCSI
42.	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.	SCCO
43.	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	SLIS
44.	Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
45.	Budi Starch Sweetener Tbk.	BUDI
46.	Campina Ice cream Indonesia Tbk.	CAMP
47.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
48.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
49.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
50.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
51.	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
52.	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
53.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
54.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
55.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
56.	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
57.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
58.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
59.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
60.	Palma Serasih Tbk.	PSGO
61.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
62.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
63.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
64.	Siantar Top Tbk.	STTP
65.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
66.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
67.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
68.	Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
69.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
70.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
71.	Kalbe Farma Tbk.	KBLF
72.	Merck Indonesia Tbk.	MERK

73.	Phapros Tbk.	PEHA
74.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
75.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
76.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	SIDO
77.	Soho Global Health Tbk.	SOHO
78.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
79.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
80.	Victoria Care Indonesia Tbk.	VICI
81.	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
82.	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
83.	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
84.	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
85.	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
86.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
87.	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
88.	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
89.	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
90.	Trisula International Tbk.	TRIS
91.	Mega Perintis Tbk.	ZONE
92.	Trisula Textile Industries Tbk.	BELL
93.	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
94.	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
95.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN

Sumber : <http://www.idx.co.id>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵

Berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2022.
- 2) Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2021-2022.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
- 4) Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut Pada Tahun 2021-2022.

C. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Data berupa variabel manajemen laba dan profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang diakses dari *idx financial* Bursa Efek Indonesia (BEI).

⁴⁵ Ibid., 289.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS Versi 22. Data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa analisis regresi berganda. Penelitian ini dipandang telah memenuhi kriteria karena menggunakan variabel lebih dari satu buah yang berupa Manajemen laba dan Profitabilitas. Penggunaan metode analisis regresi berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi.

a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel Perusahaan Manufaktur. Data penelitian ini bersumber dari laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi

normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. dalam uji statistic ini yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistic non parametric One Kolmogorov smirnov. Jika angka probabilitas $<\alpha = 0,05$ maka variable tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika angka probabilitas $>\alpha = 0,05$ maka variable terdistribusi secara Normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji

parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴⁶

⁴⁶ V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*, 185.

³⁰ *Ibid.*, 186.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.³⁰ Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot*. Dari gambar *scatterplot* dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas ketika sebaran titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, dan tersebar di atas, di bawah serta di sekitar angka 0 pada sumbu Y.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁴⁷

c. Analisis Determinasi R²

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditunjukkan dengan besarnya R²

⁴⁷ Dian Nur Hanifatul Ummah, dkk, "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 6, (Juni 2017).

merupakan tujuan dari Uji ini. Semakin tinggi dari nilai R^2 hal tersebut mempunyai arti bahwa model regresi yang digunakan semakin baik, karena sebagian besar varian dari variabel bebas dan variabel terikat.

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan menggunakan hipotesis $H_0 : b_i \neq b$ dan $H_a : b_i = b$. apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan variabel dependen mempengaruhi variabel independen.

2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji pengaruh dari semua variabel independennnya yang dimaksudnya dalam model regresi secara bersama-sama secara terhadap variabel terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) uji ini membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila F_{hitung} lebih besar dari dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap nilai variabel dependen.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Manajemen laba dan Progitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Analisis ini dilakukan apabila jumlah variabel X atau variabel independennya lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien sangat menentukan terhadap dasar analisis. Jika nilai b positif maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai b negatif maka kesimpulannya adalah ada pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil

analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh dari teknik *purposive sampling* sebanyak 95 perusahaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh Perusahaan Manufaktur tahun 2021-2022	241
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2021-2022.	-48
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2021-2022.	-20
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp.	-28
5.	Perusahaan yang tidak mendapatkan Laba Secara berturut-turut 2021-2022.	-50
Total Sampel		95
Total Sampel (n x Periode penelitian) (95x2)		190

Sumber: Data diolah (2023)

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Pada Bursa Efek terdapat 3 klasifikasi perusahaan yaitu Perusahaan penghasil bahan baku terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan. Perusahaan Manufaktur terdiri dari sektor Industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan Jasa terdiri dari sektor properti & *real estate*, infrastruktur, utilitas & transportasi, keuangan, dan perdagangan, jasa dan investasi.

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 sejak 2020.⁴⁸

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2022. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas Manajemen laba dan Profitabilitas yang diprokyesikan oleh *Return On Assets* (ROA) dan variabel terikat

⁴⁸ [Http://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-agresif-di-Tengah-Tekanan Pandemi](http://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi) diakses pada tanggal 5 juni 2023 pukul 21.10 WIB

Pengungkapan (*Disclousure*). Berikut data Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Manajemen laba

Variabel pertama (X1) dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

Manajemen laba di ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_t = TAC_{it} / A_{t-1} - NDA_{it}$$

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan dari Manajemen laba pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 :

Tabel 4.2

Data Proses perhitungan Manajemen Laba Tahun 2021-2022

NO	KODE	DA _t	
		2021	2022
1	INTP	-0,0115	-0,0198
2	SMBR	-0,0566	-0,0549
3	SMCB	-0,0138	-0,0989
4	SMGR	-0,0345	-0,0452
5	WTON	0,0170	0,0264
6	ARNA	0,0018	0,0503
7	CAKK	-0,0112	0,0161
8	MARK	0,0779	0,0210
9	MLIA	-0,0123	0,0115
10	ALKA	-0,1057	-0,2396
11	BTON	-0,0126	-0,0975
12	ISSP	0,1118	0,0494
13	AGII	-0,0284	-0,0515
14	DPNS	0,0661	0,0094
15	EKAD	0,0711	-0,0194

16	INCI	0,0708	0,0055
17	MDKI	0,0164	0,0276
18	MOLI	-0,0043	-0,0534
19	SAMF	0,1610	0,1618
20	SRSN	-0,0442	0,0062
21	AKPI	0,0853	0,0232
22	ESIP	0,0163	-0,0698
23	IGAR	0,0731	0,0866
24	IMPC	-0,0024	0,0314
25	PBID	0,1274	0,0547
26	SMKL	0,0249	0,0053
27	TALF	0,0215	0,0348
28	TRST	0,0523	0,0047
29	CPIN	0,0677	0,0388
30	JPFA	0,0642	0,0351
31	IFII	-0,0387	0,0065
32	SINI	-0,1065	0,1280
33	ALDO	0,0363	0,0258
34	FASW	0,0670	-0,1095
35	ASII	-0,0309	0,0120
36	INDS	0,1693	-0,0158
37	LPIN	0,0594	0,1370
38	SMSM	0,0787	-0,0299
39	STAR	-0,2278	-0,0079
40	UCID	-0,0289	0,0073
41	CCSI	0,1724	-0,1504
42	SCCO	0,0493	0,0864
43	SLIS	0,0307	0,1305
44	ADES	-0,0275	0,0422
45	BUDI	-0,0279	0,0197
46	CAMP	-0,0995	-0,0520
47	CEKA	0,1836	0,1306
48	CLEO	-0,0684	0,0055
49	COCO	0,1327	0,2162
50	DLTA	-0,1189	0,0229
51	DMND	-0,0805	0,0811
52	GOOD	-0,0153	-0,0100
53	HOKI	0,0118	-0,2132
54	ICBP	0,0044	-0,0247

55	INDF	-0,0109	-0,0230
56	KEJU	0,0736	0,0607
57	MLBI	-0,1556	-0,1908
58	MYOR	0,0205	0,0206
59	PANI	-0,1689	-0,0233
60	PSGO	-0,0352	-0,0835
61	ROTI	-0,0622	-0,0678
62	SKBM	0,0509	-0,0106
63	SKLT	-0,0391	0,0646
64	STTP	0,0137	-0,0106
65	ULTJ	-0,0070	0,0979
66	GGRM	0,0104	-0,0522
67	HMSP	-0,0587	-0,0148
68	ITIC	-0,0312	-0,0204
69	WIIM	0,0044	-0,0188
70	DVLA	-0,1385	0,0765
71	KLBF	0,0310	0,0862
72	MERK	-0,0324	0,0659
73	PEHA	-0,0829	-0,0802
74	PYFA	-0,0943	0,3308
75	SCPI	-0,2118	-0,0116
76	SIDO	0,0307	-0,0020
77	SOHO	-0,0113	-0,0045
78	TSPC	0,0303	0,0587
79	UNVR	-0,0879	-0,1386
80	VICI	0,0789	-0,0284
81	WOOD	0,1137	0,0110
82	HRTA	0,2125	0,0743
83	APLI	-0,0474	-0,0696
84	ARKA	0,0067	0,0298
85	BOLT	0,0626	0,0164
86	MRAT	0,0123	0,2381
87	KICI	0,2018	-0,0237
88	IKAN	-0,0573	-0,0812
89	KBLI	-0,0190	0,0867
90	TRIS	-0,0624	-0,0037
91	ZONE	-0,1190	-0,0526
92	BELL	-0,0488	-0,0277
93	AMFG	-0,0646	-0,0488

94	TOTO	0,0244	-0,0036
95	MAIN	0,0916	-0,0375

Sumber : data diolah (2023) lampiran 6.

b. Variabel Profitabilitas

Variabel ke-dua (X2) yaitu profitabilitas. Pengukuran pada Variabel ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dari rumus di atas diperoleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Profitabilitas (ROA) Tahun 2021-2022

NO	KODE	ROA	
		2021	2022
1	INTP	0,0684	0,0717
2	SMBR	0,0089	0,0182
3	SMCB	0,0335	0,0393
4	SMGR	0,0272	0,0301
5	WTON	0,0091	0,0181
6	ARNA	0,2122	0,2255
7	CAKK	0,0277	0,0236
8	MARK	0,3636	0,2418
9	MLIA	0,1057	0,1254
10	ALKA	0,0349	0,0752
11	BTON	0,0356	0,1158
12	ISSP	0,0685	0,0413
13	AGII	0,0259	0,0129
14	DPNS	0,0627	0,0676
15	EKAD	0,0931	0,0639
16	INCI	0,0216	0,0494

17	MDKI	0,0056	0,0060
18	MOLI	0,0171	0,0052
19	SAMF	0,0971	0,1117
20	SRSN	0,0309	0,0384
21	AKPI	0,0443	0,0590
22	ESIP	0,0072	0,0093
23	IGAR	0,1285	0,1185
24	IMPC	0,0722	0,0910
25	PBID	0,1473	0,1167
26	SMKL	0,0556	0,0381
27	TALF	0,0143	0,0247
28	TRST	0,0434	0,0288
29	CPIN	0,1021	0,0735
30	JPFA	0,0745	0,0456
31	IFII	0,0711	0,0556
32	SINI	0,0483	0,0502
33	ALDO	0,0642	0,0543
34	FASW	0,0462	0,0093
35	ASII	0,0697	0,0978
36	INDS	0,0500	0,7229
37	LPIN	0,0753	0,0790
38	SMSM	0,1882	0,2137
39	STAR	0,0207	0,0034
40	UCID	0,0610	0,0374
41	CCSI	0,0740	0,0630
42	SCCO	0,0302	0,0208
43	SLIS	0,0638	0,0949
44	ADES	0,2038	0,2218
45	BUDI	0,0306	0,0293
46	CAMP	0,0872	0,1128
47	CEKA	0,1071	0,1284
48	CLEO	0,1340	0,1155
49	COCO	0,0230	0,0137
50	DLTA	0,1436	0,1760
51	DMND	0,0056	0,0556
52	GOOD	0,0728	0,0712
53	HOKI	0,0127	0,0001
54	ICBP	0,0669	0,0496
55	INDF	0,0625	0,0509
56	KEJU	0,1885	0,1365
57	MLBI	0,2279	0,2741
58	MYOR	0,0608	0,0884
59	PANI	0,0001	0,0181
60	PSGO	0,0573	0,0622

61	ROTI	0,0671	0,1047
62	SKBM	0,0151	0,0424
63	SKLT	0,0951	0,0725
64	STTP	0,1576	0,1360
65	ULTJ	0,1724	0,1309
66	GGRM	0,0623	0,0314
67	HMSP	0,1344	0,1154
68	ITIC	0,0349	0,0433
69	WIIM	0,0935	0,1151
70	DVLA	0,0703	0,0743
71	KLBF	0,1259	0,1266
72	MERK	0,1283	0,1733
73	PEHA	0,0061	0,0152
74	PYFA	0,0068	0,1812
75	SCPI	0,0979	0,1284
76	SIDO	0,3099	0,2707
77	SOHO	0,1370	0,0798
78	TSPC	0,0910	0,1350
79	UNVR	0,3020	0,2929
80	VICI	0,1777	0,0848
81	WOOD	0,0787	0,0255
82	HRTA	0,0559	0,0660
83	APLI	0,0539	0,0995
84	ARKA	0,0074	0,0127
85	BOLT	0,0605	0,0409
86	MRAT	0,0006	0,0976
87	KICI	0,1280	0,0024
88	IKAN	0,0124	0,0162
89	KBLI	0,0343	0,0214
90	TRIS	0,0170	0,0548
91	ZONE	0,0547	0,1119
92	BELL	0,0080	0,0085
93	AMFG	0,0430	0,0586
94	TOTO	0,0493	0,0948
95	MAIN	0,0111	0,0046

Sumber: data diolah (2023)

c. Variabel Pengungkapan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel pengungkapan.

Variabel pengungkapan (Y) diukur menggunakan Indeks Pengungkapan

dengan rumus sebagai berikut:

$$ID = \frac{n}{k} \times 100 \%$$

Perusahaan wajib melakukan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No Kep-347/BL/2012. Berikut daftar item pengungkapan laporan keuangan berdasarkan dari surat keputusan Bapepam No Kep-347/BL/2012 tentang penyajian laporan keuangan yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.



Tabel 4.4

Daftar Item Pengungkapan Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan	Item
	A. Laporan Posisi Keuangan:
	Aset Lancar
	1. Kas dan Setara kas
	2. Piutang Usaha
	3. Aset Keuangan Lancar lainnya
	4. Persediaan
	5. pajak dibayar dimuka
	6. Biaya dibayar dimuka
	7. Aset Tidak lancar atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.
	Aset Tidak Lancar
	1. Piutang Pihak berelasi Non Usaha
	2. Asset keuangan tidak lancar lainnya
	3. Investasi pada entitas asosiasi
	4. Property Investasi
	5. Aset tetap
	6. Aset tak berwujud
	7. Asset pajak tangguhan
	Liabilitas Jangka Pendek
	1. Utang Usaha

	2. Beban akrual
	3. Utang pajak
	4. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek
	5. Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang
	6. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya
	7. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka pendek
	8. Provisi jangka pendek
	9. Liabilitas terkait asset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual
Liabilitas Jangka Panjang	
	1. Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang lainnya
	2. Utang pihak berelasi non-usaha
	3. Utang sewa pembiayaan
	4. Utang obligasi
	5. Sukuk
	6. Obligasi konservasi
	7. Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya
	8. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang
	9. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
	10. Liabilitas pajak tangguhan
	11. Utang subordinasi
	12. Provisi jangka panjang
Ekuitas	
	1. modal saham
	2. tambahan modal disetor
	3. selisih transaksi dengan pihak non-pengendali
	4. saham tresuri
	5. saldo laba
	6. pendapatan komprehensif lainnya
	7. kepentingan non-pengendalian
B. Laporan Laba Rugi	
	1. Pendapatan Usaha
	2. Beban pokok penjualan
	3. Laba (rugi) kotor
	4. Beban usaha
	5. Pendapatan lainnya
	6. Beban lainnya
	7. Beban/biaya keuangan
	8. Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi/ventura bersama

	9. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
	10. Beban(penghasilan) pajak
	11. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan
	12. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak
	13. Laba (rugi) periode berjalan
	14. Pendapatan komprehensif lain
	15. Pajak penghasilan terkait
	16. Pendapatan komprehensif lain periode berjalan Setelah pajak
	17. Total laba rugi komprehensif periode berjalan
	18. Laba (rugi) periode berjalan dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali :
	19. Total laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan
	20. Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian
C. Laporan Perubahan Ekuitas	
	1. Total laba (rugi) komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk kepada kepentingan non pengendali
	2. Pengaruh penerapan retropektif atau penyajian kembali secara retropektif yang diperkenankan oleh SAK untuk setiap komponen ekuitas
	3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas secara terpisah.tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.
D. Laporan arus kas	
	1. Arus kas dari aktivitas operasi
	2. Arus kas dari aktivitas investasi
	3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
E. Catatan atas laporan keuangan	
	1. Gambaran umum Perusahaan
	2. Dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
	3. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan

	4. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam
JUMLAH	72 ITEM

Sumber: Keputusan Bapepam no Kep-347/BL/2012

Terdapat 72 elemen penyajian pengungkapan laporan keuangan pada laporan keuangan. Berikut hasil dari indeks pengungkapan pada perusahaan manufaktur tahun 2021-2022:

**Tabel 4.5**
Perhitungan pengungkapan

NO	Kode Perusahaan	Jumlah yang di Ungkapkan 2021	Jumlah yang di Ungkapkan 2022	Jumlah Item Pengungkapan	Pengungkapan 2021	Pengungkapan 2022
1	INTP	52	53	72	72%	74%
2	SMBR	48	50	72	67%	69%
3	SMCB	47	46	72	65%	64%
4	SMGR	53	51	72	74%	71%
5	WTON	50	50	72	69%	69%
6	ARNA	45	44	72	63%	61%
7	CAKK	42	45	72	58%	63%
8	MARK	44	42	72	61%	58%
9	MLIA	41	42	72	57%	58%
10	ALKA	43	41	72	60%	57%
11	BTON	43	42	72	60%	58%
12	ISSP	54	53	72	75%	74%
13	AGII	48	48	72	67%	67%
14	DPNS	45	47	72	63%	65%
15	EKAD	54	55	72	75%	76%
16	INCI	43	43	72	60%	60%
17	MDKI	45	45	72	63%	63%
18	MOLI	44	44	72	61%	61%
19	SAMF	48	45	72	67%	63%
20	SRSN	44	44	72	61%	61%
21	AKPI	50	49	72	69%	68%
22	ESIP	40	44	72	56%	61%
23	IGAR	42	42	72	58%	58%

24	IMPC	51	48	72	71%	67%
25	PBID	49	49	72	68%	68%
26	SMKL	44	47	72	61%	65%
27	TALF	45	48	72	63%	67%
28	TRST	50	45	72	69%	63%
29	CPIN	52	53	72	72%	74%
30	JPFA	54	51	72	75%	71%
31	IFII	42	41	72	58%	57%
32	SINI	45	42	72	63%	58%
33	ALDO	46	46	72	64%	64%
34	FASW	47	44	72	65%	61%
35	ASII	60	58	72	83%	81%
36	INDS	45	48	72	63%	67%
37	LPIN	46	45	72	64%	63%
38	SMSM	47	49	72	65%	68%
39	STAR	40	38	72	56%	53%
40	UCID	46	46	72	64%	64%
41	CCSI	43	45	72	60%	63%
42	SCCO	42	43	72	58%	60%
43	SLIS	44	44	72	61%	61%
44	ADES	42	42	72	58%	58%
45	BUDI	42	44	72	58%	61%
46	CAMP	40	40	72	56%	56%
47	CEKA	40	43	72	56%	60%
48	CLEO	44	41	72	61%	57%
49	COCO	41	46	72	57%	64%
50	DLTA	39	39	72	54%	54%
51	DMND	44	45	72	61%	63%
52	GOOD	48	52	72	67%	72%
53	HOKI	44	44	72	61%	61%
54	ICBP	52	54	72	72%	75%
55	INDF	54	54	72	75%	75%
56	KEJU	40	42	72	56%	58%
57	MLBI	43	44	72	60%	61%
58	MYOR	44	44	72	61%	61%
59	PANI	41	46	72	57%	64%
60	PSGO	52	52	72	72%	72%
61	ROTI	52	50	72	72%	69%
62	SKBM	44	48	72	61%	67%
63	SKLT	48	48	72	67%	67%
64	STTP	47	45	72	65%	63%
65	ULTJ	49	50	72	68%	69%
66	GGRM	45	44	72	63%	61%
67	HMSP	47	48	72	65%	67%

68	ITIC	39	40	72	54%	56%
69	WIIM	45	48	72	63%	67%
70	DVLA	48	48	72	67%	67%
71	KBLF	53	54	72	74%	75%
72	MERK	47	50	72	65%	69%
73	PEHA	47	51	72	65%	71%
74	PYFA	47	45	72	65%	63%
75	SCPI	40	65	72	56%	90%
76	SIDO	44	48	72	61%	67%
77	SOHO	65	61	72	90%	85%
78	TSPC	53	51	72	74%	71%
79	UNVR	44	43	72	61%	60%
80	VICI	46	47	72	64%	65%
81	WOOD	48	50	72	67%	69%
82	HRTA	45	49	72	63%	68%
83	APLI	47	48	72	65%	67%
84	ARKA	42	43	72	58%	60%
85	BOLT	46	48	72	64%	67%
86	MRAT	45	46	72	63%	64%
87	KICI	41	42	72	57%	58%
88	IKAN	40	42	72	56%	58%
89	KBLI	45	43	72	63%	60%
90	TRIS	47	47	72	65%	65%
91	ZONE	45	45	72	63%	63%
92	BELL	47	45	72	65%	63%
93	AMFG	44	45	72	61%	63%
94	TOTO	44	46	72	61%	64%
95	MAIN	46	46	72	64%	64%

Sumber: data diolah (2023) lampiran 7.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS dan sampel yang diteliti sebanyak 190. Akan tetapi, dari banyaknya sampel berjumlah 190 menghasilkan data yang tidak normal, sehingga peneliti melakukan transformasi data. Tujuan dilakukan transformasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang

mendasari analisis.⁴⁹ Setelah dilakukan transformasi data sampel sebanyak 190 tersisa 168.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari manajemen laba dan profitabilitas, variabel terikat berupa pengungkapan. Berdasarkan deskripsi data di atas kemudian diolah menggunakan SPSS 22, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis Deskriptif Manajemen Laba, Profitabilitas, Pengungkapan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (X1)	168	-,2396	,2125	,002409	,0755504
Profitabilitas (X2)	168	,0001	,2741	,070421	,0549394
Pengungkapan (Y)	168	,5278	,7639	,640790	,0539935
Valid N (listwise)	168				

Sumber: *Output SPSS* lampiran 5.

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebanyak 168 sampel. Telah mengungkapkan informasi wajib dengan nilai rata-rata sebesar 0,640790 atau sekitar 64% dari 72 item yang harus diungkapkan. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,053993 atau sekitar 53,99% dan tingkat pengungkapan wajib dengan

⁴⁹ Nunung Nurhayati, dkk, *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 35.

nilai maksimal sebesar 0,7639 atau sekitar 76,39%. Untuk nilai minimum pengungkapan wajib sebesar 0,5278 atau sekitar 52,78% yaitu dengan kode STAR, nama perusahaan PT. Star Petrochem Tbk. Nilai rata-rata (mean) pengungkapan wajib yang telah dilaksanakan perusahaan sebesar 64% lebih besar dibanding nilai Standar Deviasi sebesar 53,99% yang artinya rata-rata perusahaan di sektor Manufaktur sudah mengungkapkan informasi secara baik dan transparan.

Sedangkan pada variabel manajemen laba yang diukur dengan *Discreasionay Accrual (DA)* diperoleh rata-rata sebesar 0,002409 atau sekitar 0,24% dengan Standar Deviasi sebesar 0,07555 atau sekitar 75,55%. Dan berkisar antara -0,2396 (minimum) sampai 0,2125 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan nilai *Discretionary Accruals* yang bernilai positif, menunjukkan adanya kecenderungan menaikkan laba atau melakukan manajemen laba. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari Standar Deviasi menunjukkan bahwa adanya praktik manajemen laba yang besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dari hasil analisis Statistik Deskriptif untuk variabel Manajemen laba yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* diperoleh rata-rata sebesar 0,070421 dengan Standar Deviasi sebesar 0,0549393 dan berkisar antara 0,0001 (minimum) sampai dengan 0,2741 (maksimum) dari nilai rata-rata perusahaan Manufaktur periode 2021-2022 memiliki laba sebesar 7,04% dan Standar Deviasi sebesar 5,49% yang menunjukkan nilai rata-

rata lebih besar dibanding Standar Deviasi menunjukkan tidak terdapat adanya penyimpangan data yang besar pada profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji variabel residual terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui data terdistribusi normal melalui uji statistik *One-sample kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.⁵⁰

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05353124
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,054
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS* lampiran 5.

Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data

⁵⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 101

terdistribusi normal apabila tingkat sig > 0,05 berdasarkan tabel diatas Nilai sig sebesar 0,051. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Salah satu cara yang paling kuat untuk menentukan ada tidaknya hubungan Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Data dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari >0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau jika nilai VIF lebih kecil dari <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba (X1)	,983	1,017
Profitabilitas (X2)	,983	1,017

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber: *Output SPSS* Lampiran 5.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Manajemen laba senilai 1,017 dan nilai *tolerance* sebesar 0,983. Variabel Profitabilitas nilai VIF sebesar

1,017 dan nilai *tolerance* sebesar 0,983. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari <10 dan nilai *tolerance* lebih dari $>0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Kesimpulan dari uji multikolinieritas dapat dinyatakan bahwa terbebas dari asumsi multikolinieritas berarti terjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi (kemiripan) diantara variabel independen dalam suatu model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Salah satu cara melihat ketidaksamaan antar residual adalah dari hasil uji *glejser*. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas *glejser* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,042	,004		10,893	,000
Manajemen Laba (X1)	,027	,032	,066	,847	,398
Profitabilitas (X2)	,022	,044	,040	,507	,613

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : *Output* SPSS Lampiran 6.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan Variabel Manajemen laba sebesar 0,398 dan variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,613 dimana keduanya lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi ini dikatakan baik dan ideal karena nilai signifikan dari semua variabel $X > 0,05$.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DU) terletak antara tabel DU dan (4-DU). Nilai DU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel *Independent* (K) dan Jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Pada penelitian ini Variabel *independent* (K=2) dan Jumlah Sampel (N=168).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,130 ^a	,017	,005	,04542	1,904

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : *Outputt SPSS* lampiran 6.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui bahwa:

DW	Dl	Du	4-Dl	4-DU
1,904	1,7236	1,7718	2,2764	2,2282

Dari tabel diatas dapat dituliskan: $Du < DW < 4-Du$ yang artinya: $1,7718 < 1,904 < 2,2282$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus $t = (a/2 ; n-k-1)$ yaitu $t = (0,05/2 ; 168-2-1)$ maka $t = 1,97445$.

Kriteria hipotesisnya adalah

1. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah ada pengaruh parsial antara variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y.

Tabel 4.11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,642	,007		94,536	,000
	Manajemen Laba (X1)	,094	,056	,132	1,691	,093
	Profitabilitas (X2)	-,021	,077	-,021	-,274	,784

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber: *Output SPSS* lampiran 6.

Pada tabel 4.11 diketahui nilai signifikan variabel manajemen laba terhadap variabel pengungkapan adalah sebesar $0,093 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,691 < 1,974$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba maupun tidak tetap mengungkapkan laporan keuangannya sesuai peraturan yang berlaku pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan wajib melakukan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam dan lembaga keuangan No.Kep-347/BL/2012. Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Pada tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel profitabilitas yang di proyeksikan menggunakan ROA sebesar $0,784 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,274 < 1,974$. Sehingga kesimpulannya adalah profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan pada tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya untuk memberikan keyakinan kepada calon investor yang akan berinvestasi. Sehingga pada hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel *independent* X_1 dan X_2 berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* Y. Untuk menentukan nilai F_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus $F = (k ; n - k)$ yaitu $F = (2 ; 166)$ maka nilai F tabel sebesar 3,05.

Pengujian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah secara simultan ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	1,431	,242 ^b
	Residual	,479	165	,003		

Total	,487	167			
-------	------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Manajemen Laba (X1)

Sumber : *Outputt SPSS* lampiran 7.

Pada tabel diatas diketahui nilai sig untuk variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar $0,242 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $1,431 < F_{tabel}$ 3,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan ditolak.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Manajemen laba dan Profitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,642	,007		94,536	,000		
	Manajemen Laba (X1)	,094	,056	,132	1,691	,093	,983	1,017
	Profitabilitas (X2)	-,021	,077	-,021	-,274	,784	,983	1,017

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : *Output* SPSS lampiran 7.

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai konstant 0,642 untuk koefisien Manajemen laba sebesar 0,54 dan -0,011 untuk koefisien ROA. Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$\text{Pengungkapan} = 0,642 + 0,094 \text{ ML} - 0,021 \text{ ROA} + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 0,642 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengungkapan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel manajemen laba (X1) dan variabel profitabilitas (x2). Jika variabel *independent* tidak ada maka variabel pengungkapan (Y) tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,094 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan

variabel manajemen laba maka akan mempengaruhi pengungkapan sebesar 0,094, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini

- c. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,021 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi pengungkapan sebesar -0,021.

Dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini

5. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*. Biasanya R^2 berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Jadi untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai R square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dengan R square:

Tabel 4.14
Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,131 ^a	,017	,005	,053855	,948

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Manajemen Laba (X1)

b. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : *Output SPSS* lampiran 7.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,5% yang memiliki arti bahwa prosentase pengaruh variabel manajemen laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan sebesar 0,05% sisanya dipengaruhi variabel lain 99,5%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Laba secara Parsial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji-t yang menyatakan bahwa secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba maupun tidak, tetap mengungkapkan laporan keuangannya sesuai peraturan yang berlaku pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan wajib melakukan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam dan lembaga keuangan No.Kep-347/BL/2012.

Sejalan dengan perspektif *efficient earning management*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yaitu manajemen dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat

perataan laba (*incomine smoothing*).⁵¹

Hasil penelitian Reski Jarwono, Azwir Nasir dan Arumega Zarefar menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit agar tindakannya tidak mudah terdeteksi.⁵² Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba maupun tidak, tidak akan mempengaruhi pengungkapan karena setiap perusahaan publik industri manufaktur diwajibkan menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangannya berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam.

2. Pengaruh Profitabilitas secara Parsial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji-t profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan pada tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Indah Wahyuningtyas

⁵¹ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia, 2004),117.

⁵² Reski Jarwono, dkk, “Determinasi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.13*, no.2 (November 2020): 50.

dan Yuliasuti Rahayu menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan yang lebih rinci, karena dengan adanya pengungkapan yang lebih rinci dapat melemahkan pesaing dalam mencapai tujuan perusahaan memperoleh keuntungan dan juga tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor dalam berinvestasi.⁵³ Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebih karena pengungkapan yang lebih luas akan menimbulkan *cost* bagi perusahaan namun tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Selain itu, pengungkapan yang lebih luas akan menyebabkan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

3. Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa manajemen laba dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan

⁵³ Reni indah Wahyuningtyas dan Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan," *Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no.1 (2020):1.

keuangan perusahaan, hal ini berarti bahwa apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba maupun tidak dan besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Karena perusahaan yang sudah terdaftar IPO (*Initial Public Offering*) tetap wajib melaporkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh badan pengawas.

Hasil penelitian Dwi Septialamsyah, Marliyah, dan Nursantri Yanti menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan.⁵⁴ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti bahwa manajemen laba dan Profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.



⁵⁴ Dwi Septialamsyah, dkk, "Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan, "Pendidikan dan Konseling 4, no.5 (2022): 68450.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,093.
2. Variabel profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,784.
3. Variabel manajemen laba dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan tingkat signifikansi 0,242.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi praktik manajemen laba bagi badan pengatur baik Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun Bapepam untuk memberikan persyaratan pada tingkat pengungkapan yang lebih ketat pada perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa agar semakin lengkap. Dan luasnya tingkat pengungkapan akan mengurangi fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat aturan pada tingkat internal maupun eksternal perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan PT.Cabang Pinrang.” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Apriyanti, Hani Wedri. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018.
- FB, Nugraha Victor. “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018.” Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2019.
- Fitriah, N,Wijaya, S.Y dan Masripah. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan”. *Jurnal Akunida*, no.1 (2022): 36.
- Hamonangan, *Teori Akuntansi*. Medan : LPPM UHN Press, 2023.
- Hery. *pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Jarwono, Reski, ddk.“Determinasi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.13*, no.2 (November 2020): 50.
- Marliyah, Dwi Septialamsyah dan Yanti, Nursantri. “Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur dalam Menilai Rasio Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no.5 (2022) :6841
- Nurhayati, Nunung. *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Oktavia, Dwi. “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Studi Empiris pada

Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.”
Skripsi, Universitas STIE Indonesia, 2018.

Priyati, Novi. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Barat : PT Indeks, 2013.

Priyatno, Dwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*.
Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Raharjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Rahmadi, Agung, Hairuddin dan Hasbullah. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada PT Chaeroen Popkhand
Indonesia TBK” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* vol II, no.1 (Oktober 2022):
7

Ramadhani, Wendy Fitria. “Pengaruh Manajemen Laba, Konvergenai IFRS, dan
Pajak Tanggungan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan
Tahunan (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ 45 Yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2017.” Skripsi, Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa, 2019.

Renaldo, Nicholas. *Manajemen Laba Teori dan Pembuktian*. Malang: CV. Literasi
Nusantara Abadi, 2022.

Sawir, Agnes, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* Jakarta: PT
Gramedia, 2004.

Septialamsyah, Dwi, dkk. “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap
Pengungkapan Laporan Keuangan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.5
(2022): 68450.

- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur : Duta Media. 2019.
- Siallagan, Hamonangan. *Teori Akuntansi*. Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2023.
- Subroto, Bambang. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*. Malang : UB Pers, 2014.
- Sudarno. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Nusantara Abadi, 2022.
- Sugiarto. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016.
- Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sugiono, Arief. *Akuntansi & pelaporan keuangan*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Sugiono, *Metode Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulistiyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Syafaat, Muhammad dan Putra, Aditya. “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, no.2 (2020): 170-171.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember Press
2022.

Ulupui, I Gusti Ketut Agung. *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*.
Jawa Barat : Goresan Pena, 2016.

Wahyuningtyas, Reni Indah dan Rahayu, Yuliasuti. “Pengaruh Kinerja Keuangan
dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan”.
Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, no.1 (2020): 1.

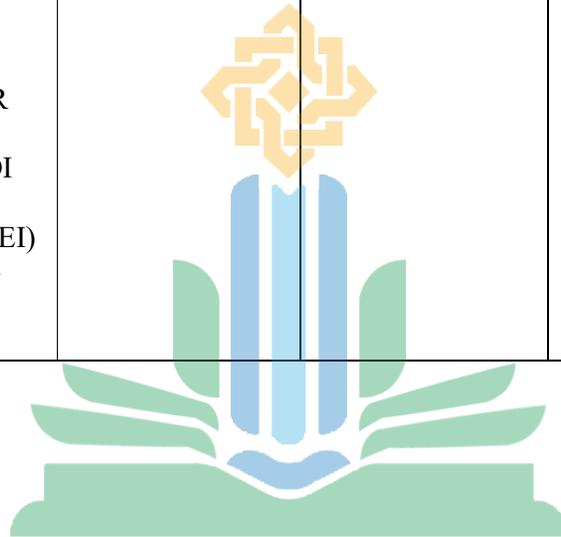
Wanti, Syafira Nur Mutiara, Indriasih, Dewi dan Fajri, Aminul. “Pengaruh
Likuiditas, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan
Sukarela (Voluntary Disclosure)”. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan
Akuntansi*. No.1 (2020): 74.

Wicaksono, Galih., Victoria Kusumaningtyas Priyambodo, Paradisa Sukma dkk.
Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Koto Tangah: PT Global Eksekutif
Teknologi, 2023.

Yuriana, Fitri. “Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.” Skripsi, Universitas Negeri
Padang, 2012.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba (X1). 2. Profitabilitas (X2). 3. Pengungkapan (Y). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba. 2. Profitabilitas : (ROA). 3. Pengungkapan: (<i>indeks wallace</i>). 	Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. 2. Pendekatan penelitian: Kuantitatif Deskriptif 3. Penentuan sampel: <ol style="list-style-type: none"> a. Data sekunder menggunakan Teknik Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik c. Uji Hipotesis terdiri dari Uji T dan Uji F. d. Analisis Regresi Linier Berganda. 5. Teknik pengambilan sampel : Purposive Sampling. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan? 2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan? 3. Apakah manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Holipah
NIM : E20173011
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institute : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2022” adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 17 Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDD
J E M B E R

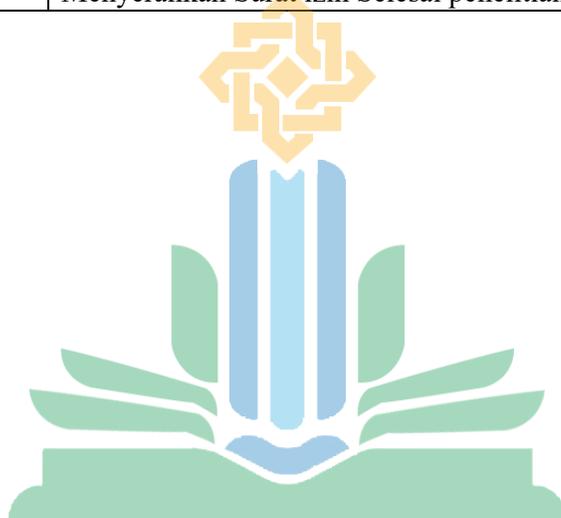


Siti Nur Holipah
NIM E20173011

Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	06 Juni 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian
2.	07 Juni 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan pada masing-masing website perusahaan manufaktur periode 2021-2022.
3.	08 juni 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan pada masing-masing website perusahaan manufaktur.
4.	09 Juni 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan pada masing-masing website perusahaan manufaktur.
5.	10 juni 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan pada masing-masing website perusahaan manufaktur.
6.	11 juni 2023	Mengolah data laporan keuangan yang didapat dari masing-masing website perusahaan manufaktur.
7.	17 Juli 2023	Menyerahkan Surat izin Selesai penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Holipah
NIM : E20173011
Semester : XII
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022.

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 6 juni – 17 Juli 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.idx.co.id/en/listed-companies/financial-statements-and-annual-report>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 17 Juli 2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Nurul widiyawati islami rahayu



Lampiran 5 Output SPSS

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Analisis Deskriptif)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (X1)	168	-,2396	,2125	,002409	,0755504
Profitabilitas (X2)	168	,0001	,2741	,070421	,0549394
Pengungkapan (Y)	168	,5278	,7639	,640790	,0539935
Valid N (listwise)	168				

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05353124
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,054
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Multikolinieritas)

J E M B E R

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba (X1)	,983	1,017
Profitabilitas (X2)	,983	1,017

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Lampiran 6 Output SPSS

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Heteroskedasitas)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,042	,004		10,893	,000
Manajemen Laba (X1)	,027	,032	,066	,847	,398
Profitabilitas (X2)	,022	,044	,040	,507	,613

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Autokorelasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,130 ^a	,017	,005	,04542	1,904

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,642	,007		94,536	,000
Manajemen Laba (X1)	,094	,056	,132	1,691	,093
Profitabilitas (X2)	-,021	,077	-,021	-,274	,784

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Lampiran 7 Output SPSS
Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	1,431	,242 ^b
	Residual	,479	165	,003		
	Total	,487	167			

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Manajemen Laba (X1)

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Analisis Regresi Linier Berganda)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,642	,007		94,536	,000		
	Manajemen Laba (X1)	,094	,056	,132	1,691	,093	,983	1,017
	Profitabilitas (X2)	-,021	,077	-,021	-,274	,784	,983	1,017

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Hasil Output SPSS Statistic 22 (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,131 ^a	,017	,005	,053855	,948

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Manajemen Laba (X1)

b. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Perhitungan Manajemen Laba															
NO	KODE	TAC		TAC/Ait-1		Perubahan Pendapatan		REC		REC		NDA		DAit	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	INTP	-818.211,000.000	-559.339,000.000	-0.0299	-0.0214	587,584,000.000	1,556,372,000.000	1,920,000.000	71,013,000.000	-0.0183917	-0.0015811	-0.0115304	-0.0189199		
2	SMBR	-322.924,742.000	-316.369,037.000	-0.0563	-0.0544	29,678,620.000	130,181,586.000	22,573,342.000	46,866,517.000	0.0003167	0.0005175	-0.0563631	-0.0548975		
3	SMCB	-815.643,000.000	-2,155,966,000.000	-0.0393	-0.1003	1,109,961,000.000	1,043,867,000.000	-160,778,000.000	98,413,000.000	-0.0255379	-0.0014122	-0.0137927	-0.0989040		
4	SMGR	-4,606,442,000.000	-3,538,446,000.000	-0.0591	-0.0463	-213,797,000.000	1,420,726,000.000	96,930,000.000	50,669,000.000	-0.0245065	-0.0010694	-0.0345457	-0.0451822		
5	WTON	37,032,757,379	206,307,380,049	0.0044	0.0231	-490,506,047,915	1,690,934,788,364	127,266,911,874	63,402,843,817	-0.0126094	-0.0033155	0.0169616	0.0264229		
6	ARNA	-23,087,762,291	116,006,462,898	-0.0117	0.0517	343,137,389,448	31,784,314,633	-1,582,716,406	316,025,520	-0.0134706	0.0014078	0.0017529	0.0502995		
7	CAKK	-13,636,137,416	12,457,957,836	-0.0384	0.0282	53,426,181,600	-20,119,441,862	-458,387,611	22,147,319,097	-0.0272134	0.0121087	-0.0112090	0.0161254		
8	MARK	60,452,927,671	32,456,461,977	0.0601	0.0301	628,067,067,647	-369,850,716,138	76,939,574,327	-103,111,560,757	-0.0177445	0.0090917	0.0778746	0.0210035		
9	MLIA	-225,812,438,000	57,517,249,000	-0.0393	0.0094	714,008,477,000	623,691,701,000	188,513,017,000	-3,929,534,000	-0.0270051	-0.0020992	-0.0122993	0.0114934		
10	ALKA	-49,672,248,000	-129,672,974,000	-0.1187	-0.2597	1,426,334,100,000	661,073,730,000	19,408,092,000	-41,162,920,000	-0.0129261	-0.0200112	-0.1057279	-0.2396499		
11	BTON	-1,255,709,702	-22,253,464,771	-0.0053	-0.0822	-821,578,340	39,440,564,300	-1,119,025,814	10,514,467,615	0.0072697	0.0153315	-0.0126153	-0.0975478		
12	ISSP	596,342,000.000	337,395,000.000	0.0981	0.0475	1,603,278,000.000	877,137,000.000	142,621,000.000	148,413,000.000	-0.0136301	-0.0018331	0.1117674	-0.0493715		
13	AGII	-394,460,000.000	-418,648,000.000	-0.0554	-0.0513	550,634,000.000	-126,349,000.000	-23,811,000.000	9,339,000.000	-0.0269878	0.0002627	-0.0284026	-0.0515387		
14	DPNS	22,320,013,964	6,893,747,142	0.0703	0.0190	50,565,538,988	53,702,136,376	2,559,596,801	-6,148,998,561	0.0042741	0.0096547	0.0660671	0.0093761		
15	EKAD	63,060,162,097	-18,128,148,561	0.0583	-0.0156	-41,661,543,949	-15,402,458,687	-4,125,081,453	-8,302,796,549	-0.0128470	0.0038142	0.0711292	-0.0193671		
16	INCI	26,629,612,625	8,286,094,102	0.0599	0.0162	126,699,240,445	-42,510,163,534	23,650,914,493	1,207,347,713	-0.0109353	0.0107534	0.0707952	0.0054717		
17	MDKI	-3,540,000.000	29,459,000.000	-0.0036	0.0299	15,028	109,073,912,599	4,160,000.000	20,568,000.000	-0.0200583	0.0023228	0.0164226	0.0275600		
18	MOLI	-51,975,482,000	-115,908,745,000	-0.0228	-0.0509	1,237,441,294,000	-96,734,284,000	-19,804,665,000	-3,225,763,000	-0.0185187	0.0024787	-0.0042818	-0.0534228		
19	SAMF	204,669,386,671	252,890,227,137	0.1525	0.1434	443,136,163,779	1,837,041,521,955	-65,792,936,917	83,774,482,361	-0.0084800	-0.0183950	0.1618281	0.1618281		
20	SRSN	-49,830,986,000	9,549,127,000	-0.0549	0.0111	16,835,783,000	69,874,942,000	-59,325,697,000	58,682,651,000	-0.0107360	0.0048773	-0.0442138	0.0062243		
21	AKPI	160,688,317,000	71,790,380,000	0.0608	0.0215	472,846,795,000	402,671,761,000	150,781,793,000	-3,150,011,000	-0.0245219	-0.0017250	0.0852904	0.0232465		
22	ESIP	1,525,483,069	-1,331,059,898	0.0196	-0.0157	6,525,716,139	11,222,265,359	1,537,179,390	5,087,375,612	0.0032929	0.0540753	0.0162836	-0.0698121		
23	IGAR	45,435,504,554	71,808,844,405	0.0682	0.0887	230,709,510,452	113,560,924,178	68,180,513,525	-25,621,556,098	-0.0048870	0.0021250	0.0731225	0.0865967		
24	IMPC	-38,868,055,941	83,529,803,084	-0.0144	0.0292	429,852,334,552	581,331,444,993	13,412,038,427	104,484,112,658	-0.0119681	-0.0022148	-0.0024430	0.0314507		
25	PBID	272,165,393,000	145,124,629,000	0.1124	0.0518	570,960,313,000	588,911,482,000	51,613,628,000	23,886,811,000	-0.0149531	-0.0029140	0.1273577	0.0547223		
26	SMKL	13,213,902,374	10,755,793,977	0.0079	0.0056	422,085,004,090	104,060,064,008	10,460,064,008	-45,664,553,465	-0.0169809	0.0003217	0.0248815	0.0053040		
27	TALF	-1,709,293,120	53,862,511,729	-0.0012	0.0343	25,790,139,675	270,209,377,888	7,474,143,294	61,487,601,325	-0.0226094	-0.0004868	0.0214501	0.0347957		
28	TRST	127,783,286,962	4,151,000.000	0.0304	0.0009	660,530,075,282	166,942,807,177	188,110,306,150	-738,413,270,933	-0.0218815	-0.0038305	0.0522898	0.0047273		
29	CPIN	1,497,105,000.000	1,256,470,000.000	0.04805	0.0354	9,179,467,000.000	5,169,295,000.000	-201,110,000.000	173,980,000.000	-0.0197004	-0.0033224	0.0677473	0.0387698		
30	JPPA	1,429,650,000.000	64,182,000.000	0.0551	0.0022	-32,477,118,000.000	44,484,255,000.000	454,851,000.000	64,081,000.000	-0.0091008	-0.0328985	0.0641895	0.0351434		
31	IFII	-64,968,962,956	7,656,235,322	-0.0605	0.0066	32,560,302,871	152,564,823,279	9,398,736,836	-7,314,059,314	-0.0218252	0.0000819	-0.0386539	0.0065255		
32	SINI	-16,725,092,150	26,941,662,768	-0.1088	0.1540	105,975,329,695	33,304,408,727	5,727,160,243	25,577,344,929	-0.0023511	0.0259457	-0.1064817	0.1280174		
33	ALDO	27,006,466,561	44,035,085,106	0.0223	0.0281	351,346,049,415	-55,352,689,358	34,526,019,522	-17,077,063,640	-0.0139919	0.0022848	0.0362964	0.0257844		
34	FASW	443,810,000.000	-1,453,961,000.000	0.0385	-0.1093	4,022,961,000.000	-1,042,491,000.000	519,686,000.000	-737,319,000.000	-0.0284123	0.0001499	0.0669607	-0.1094520		
35	ASII	-12,666,000.000	3,078,000.000	-0.0375	0.0084	58,439,000.000	67,894,000.000	4,602,000.000	7,958,000.000	-0.0065180	-0.0035758	-0.0309329	0.0119556		
36	INDS	418,239,124,942	-65,852,275,991	0.1480	-0.0208	1,017,627,260,837	998,397,969,342	307,184,636	100,092,007,043	-0.0213402	-0.0050344	0.1693235	-0.0157179		
37	LPIN	21,702,978,617	46,638,368,580	0.0642	0.1500	17,408,759,459	52,163,285,310	1,600,701,658	18,183,609,660	0.0048853	0.0130082	0.0593642	0.1370122		
38	SMSM	238,856,000.000	-127,921,000.000	0.0708	-0.0331	929,238,000.000	731,233,000.000	123,807,000.000	-31,330,000.000	-0.0079888	-0.0031252	0.0787500	-0.0299390		
39	STAR	-111,372,284,929	714,532,459	-0.2238	0.0014	955,592,288	631,451,211	97,354,749	26,308,844	0.0039835	0.0093456	-0.2278216	-0.0079402		
40	UCID	-320,336,000.000	40,287,000.000	-0.0419	0.0052	682,659,000.000	1,200,601,000.000	105,935,000.000	283,901,000.000	-0.0129996	-0.0021720	-0.0289048	0.0073453		
41	CCSI	80,503,762,000	79,398,436,000	0.1608	0.1517	140,869,516,000	192,449,555,000	23,064,172,000	8,734,280,000	-0.0116014	0.0012403	0.1723586	0.1504445		
42	SCCO	90,232,428,120	400,327,590,069	0.0241	0.0852	400,255,977,088	448,213,225,095	61,337,686,260	93,454,113,455	-0.0252058	-0.0012041	0.0493086	0.0864007		
43	SLIS	11,417,606,434	56,288,722,450	0.0298	0.1423	36,565,484,495	38,788,096,461	-12,480,504,323	36,540,496,171	-0.0009807	0.0117708	0.0307449	0.1305355		
44	ADES	-42,538,000.000	52,224,000.000	-0.0444	0.0400	261,711,000.000	355,917,000.000	150,934,000.000	26,042,000.000	-0.0168777	-0.0022016	-0.0274886	0.0422474		
45	BUDI	-142,086,000.000	61,820,000.000	-0.0480	0.0207	648,916,000.000	7,544,000.000	-1,997,000.000	-1,015,000.000	-0.0200684	0.0010029	-0.0278849	0.0196504		
46	CAMP	-113,415,934,689	-57,116,654,155	-0.1044	-0.0498	62,499,183,164	110,226,894,861	-13,846,560,020	16,271,514,749	-0.0048952	0.0022383	-0.0994554	-0.0520235		
47	CEKA	273,294,280,105	208,837,012,506	0.1744	0.1230	1,725,143,256,625	784,318,894,554	112,053,282,976	-39,039,676,567	-0.0091470	-0.0075382	0.1835894	0.1305726		
48	CLEO	-124,268,536,993	5,521,622,525	-0.0948	0.0041	130,884,959,398	255,188,754,231	-4,519,895,731	-2,984,131,379	-0.0264295	-0.0013867	-0.0683640	0.0054823		
49	COCO	34,650,991,208	84,369,614,904	0.1314	0.2276	53,389,247,470	65,357,209,183	26,510,491,335	44,662,861,448	-0.0012883	0.0114464	0.1326643	0.2161587		
50	DLTA	-147,405,631,000	33,236,681,000	-0.1203	0.0254	134,869,374,000	97,538,530,000	-12,975,584,000	27,194,216,000	-0.0013767	0.0024480	-0.1188974	0.0229482		
51	DMND	-535,353,000.000	481,881,000.000	-0.0942	0.0765	863,563,000.000	1,488,050,000.000	79,950,000.000	-8,812,000.000	-0.0137146	-0.0046134	-0.0805271	0.0811354		
52	GOOD	-217,129,569,048	-100,515,695,683	-0.0325	-0.0149	1,080,200,104,611	1,711,362,912,681	68,094,754,475	72,903,166,076	-0.0172171	-0.0048503	-0.0153315	-0.0100044		
53	HOKI	-1,416,340,737	-208,490,226,328	-0.0016	-0.2108	-239,592,301,302	-7,888,201,944	38,951,026,242	-104,662,188,867	-0.0133211	0.0024291	0.0117594	-0.2132128		
54	ICBP	-88,757,000.000	-3,082,300,000.000	-0.0009	-0.0261	10,162,685,000.000	7,993,783,000.000	686,568,000.000	440,983,000.000	-0.0052278	-0.0014260	0.0043710	-0.0246804		
55	INDF	-3,489,056,000.000	-4,395,117,000.000	-0.0214	-0.0245	17,614,149,000.000	11,484,654,000.000	914,455,000.000	575,469,000.000	-0.0105299	-0.0015151	-0.0108574	-0.0229899		
56	KEJU	46,766,295,433	52,676,681,743	0.0693	0.0686	81,089,313,361	2,061,712,732	594,979,579	74,002,335,358	-0.0043246	0.0079127	0.0736278	0.0607012		
57	MLBI	-502,155,000.000	-565,154,000.000	-0.1727	-0.1934	488,672,000.000	641,226,000.000	-8,223,							

62	SKBM	73,719,849,113	-15,556,276,798	0.0417	-0.0079	682,357,253,846	-45,591,188,797	88,364,203,923	2,068,749,896	-0.0092641	0.0027021	0.0509453	-0.0105969
63	SKLT	-43,254,613,890	58,450,957,233	-0.0559	0.0657	103,145,301,944	182,464,690,564	2,406,901,787	23,224,504,398	-0.0167498	0.0011042	-0.0391446	0.0646356
64	STTP	-6,779,309,789	-52,662,305,994	-0.0020	-0.0134	395,556,659,187	689,696,857,458	39,132,879,157	7,126,455,173	-0.0156943	-0.0028461	0.0137287	-0.0105907
65	ULTJ	-137,654,000,000	705,640,000,000	-0.0157	0.0953	649,280,000,000	1,039,610,000,000	62,562,000,000	-8,814,000,000	-0.0087643	-0.0026344	-0.0069602	0.0979029
66	GGRM	280,154,000,000	-7,088,242,000,000	0.0036	-0.0788	-101,989,184,400,000	112,194,565,400,000	217,745,000,000	-592,376,000,000	-0.0067885	-0.0266349	0.0103714	-0.0521546
67	HMSP	-3,165,309,000,000	-1,031,592,000,000	-0.0637	-0.0194	6,449,574,000,000	12,336,537,000,000	-1,332,055,000,000	668,063,000,000	-0.0049979	-0.0046519	-0.0587238	-0.0147790
68	ITIC	-27,216,156,289	-7,418,819,258	-0.0539	-0.0141	14,102,503,089	40,780,689,865	9,711,195,867	-8,514,680,775	-0.0227115	0.0063312	-0.0311737	-0.0204166
69	WIIM	-4,369,153,583	-50,830,051,330	-0.0027	-0.0269	739,624,931,804	970,658,591,125	-191,444,795	24,378,157,864	-0.0070857	-0.0081260	0.0043794	-0.0187515
70	DVLA	-288,607,802,000	165,435,111,000	-0.1453	0.0793	71,194,045,000	16,147,840,000	-219,811,918,000	89,441,040,000	-0.0067960	0.0028310	-0.1384731	0.0764800
71	KLBF	406,061,407,195	2,178,194,738,033	0.0180	0.0849	3,148,539,521,089	2,672,308,134,406	-37,447,092,731	1,173,469,663,712	-0.0130172	-0.0013507	0.0310129	0.0862155
72	MERK	-38,153,757,000	69,514,549,000	-0.0410	0.0677	408,547,690,000	60,204,923,000	39,833,158,000	-65,104,481,000	-0.0085919	0.0018803	-0.0324380	0.0658551
73	PEHA	-178,626,204,000	-145,587,822,000	-0.0932	-0.0792	70,887,689,000	117,030,092,000	9,487,409,000	2,553,812,000	-0.0103688	0.0009669	-0.0828604	-0.0801536
74	PYFA	-34,107,473,411	269,988,626,561	-0.1492	0.3349	353,132,174,222	84,894,791,138	34,822,275,694	54,821,137,412	-0.0549499	0.0040927	-0.0942677	0.3307888
75	SCPI	-342,734,499,000	-13,558,973,000	-0.2144	-0.0112	-734,106,831,000	180,196,507,000	53,121,509,000	-12,307,208,000	-0.0026023	0.0003682	-0.2118371	-0.0115540
76	SIDO	61,581,000,000	-2,423,000,000	0.0160	-0.0006	685,569,000,000	-155,457,000,000	76,096,000,000	-33,760,000,000	-0.0147119	0.0014032	0.0307090	-0.0019986
77	SOHO	-64,032,000,000	-11,889,000,000	-0.0153	-0.0030	912,225,000,000	213,957,000,000	-170,873,000,000	299,750,000,000	-0.0040502	0.0015373	-0.0112676	-0.0044933
78	TSPC	188,165,129,313	551,689,457,600	0.0207	0.0572	266,040,913,393	1,019,926,314,481	-88,421,919,455	231,534,321,379	-0.0096207	-0.0015260	0.0302876	0.0587295
79	UNVR	-2,143,943,000,000	-2,696,553,000,000	-0.1044	-0.1414	-3,426,515,000,000	1,672,922,000,000	-841,470,000,000	-629,618,000,000	-0.0164917	-0.0027860	-0.0879145	-0.1386278
80	VICI	67,037,840,475	-21,321,447,663	0.0698	-0.0214	106,913,329,487	-107,381,713,650	62,056,910,228	15,570,383,227	-0.0090235	0.0070697	0.0788714	-0.0284382
81	WOOD	587,048,396,412	89,064,703,058	0.0987	0.0131	2,486,966,202,178	-889,632,023,809	17,282,931,375	-354,107,626,994	-0.0149892	0.0020596	0.1136692	0.0110361
82	HRTA	592,991,945,705	222,891,860,849	0.2095	0.0641	1,099,278,612,926	1,680,548,134,326	91,009,263,013	-226,995,029,767	-0.0029828	-0.0102062	0.2124698	0.0742910
83	ALPI/AP	-25,971,545,313	-27,417,919,322	-0.0639	-0.0636	95,179,280,907	106,110,706,807	6,559,756,664	3,737,826,997	-0.0165227	0.0060597	-0.0473772	-0.0696330
84	ARKA	2,073,164,534	16,092,109,382	0.0046	0.0347	-10,522,930,509	140,655,817,602	2,968,148,419	25,392,570,747	-0.0020843	0.0049034	0.0066750	0.0298269
85	BOLT	48,402,649,520	22,635,370,542	0.0433	0.0165	392,976,176,889	233,172,025,533	70,811,138,801	43,414,121,951	-0.0193685	0.0001274	0.0626208	0.0164139
86	MRAT	7,003,413,436	142,322,708,650	0.0125	0.2461	8,386,071,622	-41,617,004,485	-2,310,960,142	-46,509,099,910	0.0001683	0.0079767	0.0123423	0.2381453
87	KICI	32,310,260,505	1,163,871,305	0.2058	0.0062	36,342,316,219	-43,316,043,342	6,411,999,760	-2,032,966,837	0.0039649	0.0299083	0.2018026	-0.0236906
88	IKAN	-6,425,335,241	-5,591,287,303	-0.0485	-0.0433	26,720,509,725	1,969,032,211	885,261,302	9,324,378,375	0.0088011	0.0379194	-0.0572801	-0.0812352
89	KBLI	-70,726,264,638	236,223,247,360	-0.0235	0.0867	-207,119,015,782	459,350,882,857	-232,343,473,761	249,903,136,884	-0.0045130	-0.0000167	-0.0189863	0.0866964
90	TRIS	-74,370,772,363	-6,542,939,163	-0.0696	-0.0062	-42,916,923,434	399,658,979,910	39,439,432,770	64,823,682,461	-0.0071586	-0.0024188	-0.0624156	-0.0037494
91	ZONE	-68,824,664,126	-29,076,737,108	-0.1221	-0.0517	137,103,648,615	209,005,589,273	-382,490,558	10,791,831,987	-0.0030793	0.0008980	-0.1190307	-0.0525680
92	BELL	-30,191,612,841	-10,757,019,702	-0.0545	-0.0205	-110,128,380,047	33,675,221,725	36,065,811,291	-4,597,710,404	-0.0056703	0.0072217	-0.0488040	-0.0277319
93	AMFG	-697,263,000,000	-378,381,000,000	-0.0876	-0.0511	980,350,000,000	823,628,000,000	52,431,000,000	28,464,000,000	-0.0229323	-0.0022619	-0.0646453	-0.0488467
94	TOTO	47,106,892,110	-13,140,142,238	0.0152	-0.0040	209,637,051,162	254,101,920,839	784,126,764	-790,517,550	-0.0092683	-0.0004010	0.0244278	-0.0036265
95	MAIN	333,934,412,000	-242,735,537,000	0.0714	-0.0446	2,130,047,983,000	1,971,028,880,000	105,438,504,000	16,092,017,000	-0.0201572	-0.0071418	0.0915991	-0.0375054



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-124.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Holipah
NIM : E20173011
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 September 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

NAMA : SITI NUR HOLIPAH

TTL : Banyuwangi, 07 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Bades, Desa Karangbendo RT01/RW01 Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi

Handphone : 089683141807

Email : Sitinurholipah3011@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 3 Karangbendo

MTS : Mts N Rogojampi

MA : MAN 1 Banyuwangi

PERGURUAN TINGGI : UIN Kiai Haji Achamad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER